

ANALISIS SISTEM PEMBAYARAN TUNAI DAMPAKNYA PADA PENGELOLAAN KEUANGAN PELAKU USAHA DI PASAR SEKETI BALONGBENDO, KAB. SIDOARJO

Ceriana Sarah Eksanti^{1*}, Nanik Kustiningsih², Agus Subandoro³

¹⁻³ Program Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mahardhika Surabaya

*Penulis Korespondensi:

¹csaraheksanti@gmail.com, ²nanik@stiemahardhika.ac.id, ³agus.subandoro@stiemahardhika.ac.id

Abstract. *This study aims to analyze the impact of the cash payment system on the financial management of business actors in Seketi Market, Balongbendo, Sidoarjo Regency. This study uses a qualitative method with a descriptive case study approach. Research data were obtained through observation, interviews, and documentation of five business actors selected using a purposive sampling technique. The focus of the study includes the cash payment system, financial management of business actors, and the impact of the cash payment system on financial management. The results show that all informants still use the cash payment system as the primary method for daily transactions because it is considered easy, practical, fast, and in accordance with customer habits in traditional markets. Business actors' financial management is still carried out simply based on experience and daily habits. Funds from sales are generally reused to purchase merchandise inventory and meet household needs, so there is no clear separation between business and personal finances. The cash payment system provides convenience because the proceeds from sales can be received and used immediately, but if not accompanied by good management, it can lead to uncontrolled use of business funds, difficulty in determining the amount of capital and profits, and the mixing of business funds with personal funds. Thus, the cash payment system is not a direct cause of financial problems, but its impact is closely related to how business actors manage and control funds resulting from transactions.*

Keywords: *Cash Payment System, Financial Management, Business Operators, MSMEs, Traditional Market.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sistem pembayaran tunai dampaknya pada pengelolaan keuangan pelaku usaha di Pasar Seketi, Balongbendo, Kabupaten Sidoarjo. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif studi kasus. Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap lima pelaku usaha yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Fokus penelitian meliputi sistem pembayaran tunai, pengelolaan keuangan pelaku usaha, serta dampak sistem pembayaran tunai terhadap pengelolaan keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh informan masih menggunakan sistem pembayaran tunai sebagai metode utama dalam transaksi sehari-hari karena dianggap mudah, praktis, cepat, serta sesuai dengan kebiasaan pelanggan di pasar tradisional. Pengelolaan keuangan pelaku usaha masih dilakukan secara sederhana berdasarkan pengalaman dan kebiasaan sehari-hari. Dana hasil penjualan umumnya digunakan kembali untuk membeli persediaan barang dagangan dan memenuhi kebutuhan rumah tangga, sehingga belum terdapat pemisahan yang jelas antara keuangan usaha dan keuangan pribadi. Sistem pembayaran tunai memberikan kemudahan karena uang hasil penjualan dapat diterima dan digunakan secara langsung, tetapi apabila tidak disertai pengelolaan yang baik dapat menyebabkan penggunaan dana usaha kurang terkontrol, kesulitan mengetahui jumlah modal dan keuntungan, serta tercampurnya dana usaha dengan dana pribadi. Dengan demikian, sistem pembayaran tunai bukan merupakan penyebab langsung permasalahan keuangan, tetapi dampaknya sangat berkaitan dengan bagaimana pelaku usaha mengelola dan mengendalikan dana hasil transaksi.

Kata Kunci : Sistem Pembayaran Tunai, Pengelolaan Keuangan, Pelaku Usaha, UMKM, Pasar Tradisional.

1. LATAR BELAKANG

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) itu punya peran yang sangat besar buat perekonomian kita di Indonesia. Sektor ini bantu banget dalam nyeraap tenaga kerja, naikin penghasilan rakyat, dan juga ngedorong pertumbuhan ekonomi di berbagai daerah. Penelitian dari Handayani & Soeparan (2022) juga bilang kalau UMKM itu benar-benar penting buat nunjang kegiatan ekonomi dan perkembangan usaha masyarakat.

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, pelaku UMKM tidak terlepas dari aktivitas transaksi jual beli. Setiap transaksi membutuhkan sistem pembayaran sebagai sarana untuk menyelesaikan pertukaran barang dan jasa. Meskipun saat ini telah berkembang berbagai metode pembayaran non tunai, sistem pembayaran tunai masih banyak digunakan oleh pelaku UMKM dan pedagang pasar tradisional.

Namun, pembayaran tunai juga berdampak pada pengelolaan keuangan usaha. Hasil penjualan yang diterima secara langsung sering kali digunakan secara bersamaan untuk kebutuhan usaha dan kebutuhan pribadi, sehingga pelaku usaha kesulitan membedakan modal, laba, dan kondisi keuangan usaha secara nyata. Pengelolaan keuangan yang baik sangat penting untuk menjaga arus kas, mempertahankan modal, dan mendukung keberlangsungan usaha.

Penelitian yang melibatkan Hardiky *et al.* (2021) menunjukkan bahwa sistem transaksi yang lebih terorganisir dapat membantu pelaku usaha dalam menjalankan aktivitas bisnis secara lebih efektif. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa pengelolaan transaksi yang baik dapat memberikan kemudahan bagi pelaku usaha dalam mengelola kegiatan usaha dan mendukung pengelolaan keuangan yang lebih terarah. Meskipun penelitian tersebut membahas pembayaran digital, berdasarkan hasil penelitian, sistem pembayaran ternyata sangat terkait dengan cara pelaku usaha mengatur transaksi dan menjalankan kegiatan usahanya sehari-hari.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di Pasar Seketi Balongbendo, Kabupaten Sidoarjo, sebagian besar pedagang masih menggunakan pembayaran tunai dan mengelola keuangan secara sederhana. Kondisi ini menunjukkan bahwa sistem pembayaran tunai tidak hanya berkaitan dengan proses transaksi, tetapi juga memengaruhi cara pelaku usaha mengatur keuangan usahanya. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk

menganalisis penggunaan sistem pembayaran tunai serta dampaknya terhadap pengelolaan keuangan pelaku UMKM di Pasar Seketi Balongbendo, Sidoarjo.

2. KAJIAN TEORITIS

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah atau yang biasa kita kenal dengan UMKM itu punya peran yang sangat besar buat roda perekonomian kita. Jenis usaha ini dijalankan dalam skala kecil sampai menengah dengan sistem pengelolaan yang cenderung simpel. Dalam penelitiannya Fawaid *et al.* (2023), disebutkan kalau UMKM memang punya kontribusi penting di bidang ekonomi, namun sampai sekarang masih banyak menemui kendala dalam operasional dan manajemennya, terutama di bagian pengaturan keuangan.

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, pelaku UMKM perlu mengelola dana yang diperoleh dari hasil penjualan untuk memenuhi kebutuhan usaha. Pengelolaan tersebut menjadi penting karena kondisi keuangan dapat memengaruhi keberlangsungan kegiatan usaha. Hal ini sejalan dengan penelitian Nurlaela *et al.* (2023) yang membahas pengelolaan keuangan UMKM dan menunjukkan pentingnya kemampuan pengelolaan keuangan dalam kegiatan usaha.

Dalam penelitian ini, UMKM menjadi objek penelitian karena pelaku usaha di Pasar Seketi Balongbendo, Kabupaten Sidoarjo menjalankan kegiatan perdagangan secara langsung kepada konsumen. Kondisi tersebut menjadi dasar untuk melihat bagaimana penggunaan sistem pembayaran tunai berkaitan dengan pengelolaan keuangan pelaku usaha.

Sistem Pembayaran Secara Tunai

Dalam kegiatan perdagangan, pembayaran tunai memberikan kemudahan bagi pelaku usaha karena hasil penjualan dapat diterima secara langsung setelah transaksi selesai. Uang yang diterima dapat segera digunakan kembali untuk memenuhi kebutuhan usaha, seperti membeli barang dagangan dan memenuhi kebutuhan operasional. Hardiky *et al.* (2021) menunjukkan bahwa sistem pembayaran merupakan bagian dari aktivitas transaksi pada pelaku usaha.

Pembayaran tunai juga memiliki karakteristik berupa proses transaksi yang sederhana dan bisa dilakukan dengan tatap muka langsung antara yang jual dan yang beli.

Dalam penelitian ini, sistem pembayaran tunai dilihat dari bagaimana pelaku usaha menerima pembayaran dari konsumen dan menggunakan uang hasil penjualan tersebut dalam kegiatan sehari-hari. Berdasarkan kondisi di Pasar Seketi Balongbendo, pembayaran tunai sampai sekarang, cara bayar ini masih dipakai sama pelaku usaha soalnya dianggap gampang, cepet, dan udah jadi kebiasaan konsumen. Uang dari hasil jualan yang langsung diterima itu bisa langsung dipakai lagi buat beli stok barang atau keperluan lain.

Pengelolaan Keuangan Pelaku Usaha

Pengelolaan keuangan pelaku usaha merupakan kegiatan yang berkaitan dengan bagaimana pelaku usaha mengatur dan menggunakan dana yang diperoleh dari kegiatan usaha. Menurut Nurlaela *et al.* (2023) pengelolaan keuangan itu erat kaitannya dengan kemampuan pemilik usaha dalam mengatur kondisi uang usahanya. Sementara itu, Kurniati *et al.* (2023) juga menemukan bahwa kebiasaan mengelola uang serta pemahaman soal keuangan ikut memengaruhi bagaimana kinerja pengelolaan keuangan para pelaku usaha.

Dalam penelitian ini, pengelolaan keuangan yang dimaksud bukanlah soal pembuatan laporan keuangan atau penerapan SAK EMKM. Fokusnya lebih ke praktik nyata yang dijalani para pelaku usaha dalam mengatur uang hasil penjualan mereka. Misalnya, bagaimana mereka menggunakan uang itu untuk beli stok barang lagi, biaya operasional sehari-hari, mengatur laba, sampai ke pemakaian uang untuk keperluan pribadi.

Dampak Sistem Pembayaran Tunai pada Pengelolaan Keuangan Pelaku Usaha

Penerimaan uang secara langsung juga dapat memberikan dampak terhadap cara pelaku usaha mengelola keuangannya. Ketika uang hasil penjualan langsung berada di tangan pelaku usaha, penggunaannya dapat dilakukan untuk berbagai kebutuhan. Apabila penggunaan tersebut tidak dikendalikan dengan baik, banyak pelaku usaha yang susah melacak pemasukan asli dari bisnisnya, sekaligus kesulitan menghitung total biaya yang sudah dikeluarkan.

Hardiky *et al.* (2021) menunjukkan bahwa sistem pembayaran merupakan bagian dari aktivitas transaksi pelaku usaha. Penelitian tersebut memang berfokus pada digital

payment, sehingga digunakan sebagai pendukung untuk menjelaskan bahwa metode pembayaran berkaitan dengan aktivitas transaksi usaha. Dalam penelitian ini, fokusnya berbeda karena membahas sistem pembayaran tunai yang masih digunakan oleh pelaku usaha di Pasar Seketi Balongbendo.

Dampak pada pengelolaan keuangan dapat terlihat dari cara ngatur uang. Kalau uang hasil jualan dipakai lagi buat beli stok barang dan bayar keperluan usaha, pakai uang tunai itu memang bikin gampang usaha jalan terus. Tapi kalau uang itu juga dipake buat keperluan pribadi dan nggak ada aturan yang jelas, pelaku usaha bakal susah tahu persis kondisi keuangan usahanya.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam mengenai sistem pembayaran tunai yang diterapkan oleh pelaku usaha serta dampaknya pada pengelolaan keuangan usaha di Pasar Seketi Balongbendo, Kabupaten Sidoarjo.

Penelitian ini berfokus pada sistem pembayaran tunai dan dampaknya pada pengelolaan keuangan pelaku usaha di Pasar Seketi Balongbendo, Kabupaten Sidoarjo. Fokus penelitian diarahkan untuk mengetahui bagaimana pelaku usaha menerapkan sistem pembayaran tunai dalam aktivitas jual beli sehari-hari serta bagaimana penerimaan uang hasil transaksi tersebut dikelola dalam kegiatan usaha.

Penelitian ini sumber data yang digunakan terdiri atas data primer dan data sekunder. Kedua sumber data tersebut digunakan untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan sistem pembayaran tunai dan pengelolaan keuangan pelaku usaha di Pasar Seketi Balongbendo, Kabupaten Sidoarjo.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Ketiga teknik tersebut digunakan untuk memperoleh informasi mengenai sistem pembayaran tunai dan pengelolaan keuangan pelaku usaha di Pasar Seketi Balongbendo, Kabupaten Sidoarjo.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model oleh Miles, Huberman, dan Saldaña (2021). Terdapat tiga langkah utama yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Informan

Penelitian ini melibatkan lima informan di Pasar Seketi Balongbendo, Kabupaten Sidoarjo, yang dipilih dengan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria masih menggunakan sistem pembayaran tunai dalam transaksi sehari-hari. Nama informan yang digunakan merupakan nama samaran untuk menjaga kerahasiaan identitas.

Tabel 1. Karakteristik Informan Penelitian

Nama Informan	Jenis Usaha	Lama Usaha	Sistem Pembayaran
Ibu Siti	Pedagang sembako	10 tahun	Tunai
Bapak Joko	Pedagang sayur	8 tahun	Tunai
Ibu Rina	Pedagang kebutuhan pangan	12 tahun	Tunai
Bapak Agus	Pedagang pakaian	6 tahun	Tunai
Ibu Dewi	Pedagang jajanan dan kebutuhan rumah tangga	9 tahun	Tunai

Sumber: Data hasil wawancara peneliti (2026)

Meskipun jenis dan lama usaha berbeda-beda, seluruh informan sama-sama masih mengandalkan pembayaran tunai sebagai metode utama menerima pembayaran dari konsumen.

Hasil

Sistem Pembayaran Tunai pada Pelaku Usaha

Seluruh informan memilih tunai karena dianggap mudah, praktis, cepat, dan sesuai kebiasaan pelanggan pasar tradisional, serta tidak membutuhkan perangkat tambahan atau

koneksi internet. Ibu Siti dan Bapak Joko menekankan kenyamanan dan kecepatan transaksi bagi pelanggan; Ibu Rina dan Bapak Agus menyoroti bahwa uang dapat langsung diterima tanpa proses tambahan; sementara Ibu Dewi menambahkan bahwa uang hasil jualan bisa langsung dipakai untuk membeli kembali stok yang habis.

Hasil observasi memperkuat temuan ini, di mana hampir seluruh transaksi di pasar tersebut dilakukan secara tunai.

Pengelolaan Keuangan Pelaku Usaha

Pengelolaan keuangan kelima informan masih dilakukan secara sederhana dan belum terstruktur, lebih mengikuti kebutuhan harian daripada perencanaan yang jelas.

Tabel 2. Pengelolaan Keuangan Pelaku Usaha

Nama Informan	Cara Pengelolaan Keuangan
Ibu Siti	Hasil penjualan digunakan untuk membeli stok barang dan kebutuhan keluarga.
Bapak Joko	Dana usaha dan kebutuhan pribadi masih bercampur.
Ibu Rina	Pengelolaan keuangan dilakukan secara sederhana tanpa pencatatan khusus.
Bapak Agus	Hasil usaha digunakan kembali untuk modal dan kebutuhan sehari-hari.
Ibu Dewi	Pengelolaan keuangan dilakukan berdasarkan kebutuhan yang muncul setiap hari.

Sumber: Data hasil wawancara (2026)

Secara umum, uang hasil jualan langsung diputar kembali untuk belanja stok sekaligus dipakai untuk kebutuhan rumah tangga, sehingga dana usaha dan dana pribadi tidak memiliki batas yang jelas. Ibu Rina misalnya lebih mengandalkan ingatan tanpa pencatatan khusus, sedangkan Bapak Joko dan Bapak Agus mengakui dana usaha dan pribadi mereka bercampur karena tidak dipisahkan sejak awal.

Dampak Sistem Pembayaran Tunai pada Pengelolaan Keuangan

Penerimaan uang tunai secara langsung memudahkan pelaku usaha membeli stok dan memenuhi kebutuhan operasional dengan cepat. Namun, kemudahan ini juga

membuat mereka lebih mudah memakai dana usaha untuk berbagai keperluan tanpa pemisahan yang jelas, sehingga menimbulkan dampak berikut.

Dari sisi kemudahan, pembayaran tunai memungkinkan pelaku usaha menerima uang hasil penjualan secara langsung setelah transaksi selesai. Dana tersebut dapat segera digunakan untuk membeli persediaan barang, memenuhi kebutuhan operasional, maupun menjalankan kegiatan usaha sehari-hari.

Tabel 3. Dampak Sistem Pembayaran Tunai pada Pengelolaan Keuangan

Informan	Dampak yang Dirasakan
Ibu Siti	Sulit mengetahui jumlah modal usaha yang sebenarnya
Bapak Joko	Kesulitan menghitung keuntungan usaha secara pasti
Ibu Rina	Penggunaan dana usaha kurang terkontrol
Bapak Agus	Sulit mengetahui perkembangan kondisi usaha
Ibu Dewi	Dana usaha dan dana pribadi sering tercampur

Sumber: Data hasil wawancara (2026)

Secara keseluruhan, dampak utama sistem tunai terletak pada lemahnya pengendalian penggunaan uang hasil penjualan. Tanpa pemisahan dana usaha dan pribadi, pelaku usaha kesulitan mengetahui besaran modal, keuntungan bersih, dan kondisi keuangan usahanya secara pasti.

Pembahasan

Sistem Pembayaran Tunai pada Pelaku Usaha

Dominasi tunai di Pasar Seketi Balongbendo sejalan dengan pernyataan Bank Indonesia (2023) bahwa uang tunai masih berperan besar di sektor dagang kecil dan pasar tradisional meski pembayaran digital kian berkembang. Temuan ini juga memperkuat Hardiky *et al.* (2021) bahwa kemudahan sistem transaksi mendukung efektivitas usaha UMKM. Perbedaannya, penelitian ini lebih fokus pada kaitan tunai dengan cara pelaku usaha mengatur keuangan, bukan efektivitas usaha secara umum.

Pengelolaan Keuangan Pelaku Usaha

Pengelolaan keuangan yang masih sederhana ini sejalan dengan Syamsul *et al.* (2023) yang menyebut pemahaman keuangan berpengaruh pada kemampuan UMKM mengatur modal dan arus kas, serta mendukung temuan Nurlaela *et al.* (2023) dan Hartina *et al.* (2024) tentang pentingnya pengelolaan keuangan bagi kinerja dan keberlangsungan usaha. Perbedaannya, penelitian terdahulu banyak bersifat kuantitatif mengukur pengaruh, sedangkan penelitian ini menggambarkan praktik nyata di lapangan.

Dampak Sistem Pembayaran Tunai pada Pengelolaan Keuangan

Sistem tunai memberi dua sisi dampak: memudahkan transaksi harian, tetapi juga rawan membuat keuangan tidak terkendali bila tidak diimbangi pemisahan dana. Temuan ini sejalan dengan Kurniati, Rosanti, dan Hudaya (2023) soal pentingnya literasi keuangan bagi UMKM, serta mendukung Ahmad & Yandari (2024), Astuti *et al.* (2023), dan Bongga *et al.* (2023) tentang peran pemahaman akuntansi dalam meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan. Kesimpulannya, sistem pembayaran tunai bukan penyebab utama masalah keuangan usaha, akar masalahnya adalah belum adanya pemisahan dan pencatatan yang konsisten antara uang usaha dan uang pribadi. Jadi, sistem pembayaran tunai memiliki hubungan erat dengan cara pelaku usaha mengelola keuangan, terutama soal penerimaan kas, penggunaan dana usaha, dan pemisahan antara uang usaha sama uang pribadi.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Analisis Sistem Pembayaran Tunai Dampaknya pada Pengelolaan Keuangan Pelaku Usaha di Pasar Seketi Balongbendo Kabupaten Sidoarjo, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Sistem pembayaran yang digunakan oleh pelaku usaha di Pasar Seketi Balongbendo, Kabupaten Sidoarjo masih didominasi oleh sistem pembayaran tunai. Seluruh informan dalam penelitian ini menggunakan pembayaran tunai sebagai metode utama dalam kegiatan transaksi sehari-hari.

2. Di Pasar Seketi Balongbendo, para pedagang masih mengatur keuangannya dengan cara yang sederhana. Kebanyakan dari mereka mengelola uang usaha berdasarkan pengalaman dan kebiasaan yang sudah berjalan turun-temurun.
3. Sistem pembayaran tunai memberikan dampak pada pengelolaan keuangan pelaku usaha. Kemudahan dalam menerima uang hasil penjualan secara langsung menyebabkan dana usaha lebih mudah digunakan untuk berbagai kebutuhan di luar usaha. Kondisi tersebut mengakibatkan pelaku usaha mengalami kesulitan dalam mengetahui jumlah modal usaha.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Untuk para pedagang di Pasar Seketi Balongbendo, sebaiknya mulai sekarang dibiasakan memisahkan uang dagangan sama uang pribadi. Tujuannya biar keuangan usaha lebih rapi dan gampang dikontrol.
2. Untuk peneliti berikutnya, disarankan supaya penelitian tentang sistem pembayaran dan pengelolaan keuangan ini bisa dikembangkan lagi. Bisa dengan melibatkan lebih banyak narasumber dari berbagai tempat, supaya hasilnya lebih bervariasi dan tidak hanya terpaku pada satu lokasi saja.
3. Bagi para pihak yang terlibat dalam pembinaan UMKM, semoga temuan dari penelitian ini bisa jadi masukan berharga. Terutama buat memberikan pemahaman kepada pedagang pasar tradisional, betapa pentingnya mengatur keuangan usaha dengan lebih tertib.

DAFTAR REFERENSI

- Ahmad, M., & Yandari, A. D. (2024). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengalaman Usaha, Skala Usaha, Literasi Keuangan, Sosialisasi SAK EMKM Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM (Studi Kasus UMKM di Kabupaten Sumenep). *Akuntansi*, 4 (1), 63–81. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.3065> 1
- Astuti, H., Moehadi, M., Endang, E., Indrianto, A. D. dan Herianto, H. 2023. Analisis Akuntabilitas Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK-EMKM. *Jurnal Dimensi*. <https://doi.org/10.33373/dms.v12i3.5687>
- Bank Indonesia. 2023. Laporan Perekonomian Indonesia 2023. Bank Indonesia. https://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan/Pages/LPI_2023.aspx

- Bank Indonesia. 2023. Sistem Pembayaran. Bank Indonesia. <https://www.bi.go.id/id/fungsi-utama/sistem-pembayaran/>
- Bongga, A. L. F., Sangngin, D., Mangesa, T. S. dan Pala'langan, C. A. 2023. Pengaruh Persepsi Pelaku UMKM, Pemahaman Akuntansi, Tingkat Pendidikan dan Ukuran Usaha terhadap Implementasi SAK EMKM di Kabupaten Maros. *Akuntoteknologi*, 15(2), 109–119. <https://doi.org/10.31253/aktek.v15i2.2513>
- Fawaid, A., Elyas, H., & Pamuji, A. E. (2023). Analisis Pengelolaan Keuangan Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Cassim Coffee Kabupaten Jember. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam (JEBI)*, 3 (2), 173–185. <https://doi.org/10.56013/jebi.v3i2.2382>
- Handayani, N. L., & Soeparan, P. F. (2022). Peran Sistem Pembayaran Digital Dalam Revitalisasi UMKM. *Transformasi: Journal of Economics and Business Management*, 1 (3), 20–32. <https://doi.org/10.56444/transformasi.v1i3.425>
- Hardiky, M. I., Nova, D. K., Rahmadewi, A., & Kustiningsih, N. (2021). Optimalisasi Digital Payment Sebagai Solusi Pembayaran UMKM Roti Kasur. *Jurnal Riset Entrepreneurship*, 4 (1), 44. <https://doi.org/10.30587/jre.v4i1.2193>
- Hartina, Goso, G., & Palatte, M. H. (2024). Analisis Dampak Literasi Keuangan dan Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan UMKM. *SEIKO : Journal of Management & Business*, 6 (1), 644–651. <https://doi.org/10.37531/sejaman.v6i1.3874>
- Kurniati, P., Rosanti, C., & Hudaya, F. (2023). Literasi keuangan terhadap kinerja manajemen keuangan UMKM (studi kasus pelaku UMKM di the effect of reputation, trust, norm of reciprocity and expected relationship to). *Neraca*, 19 (01), 50–62. <https://doi.org/10.48144/neraca.v19i1.1493>
- Nurlaela, Budiandriani, B., & Suriyanti, S. (2023). Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Yang Dipengaruhi Oleh Literasi Keuangan. *Jesya*, 6 (2), 1825–1834. <https://doi.org/10.36778/jesya.v6i2.1197>
- Syamsul, Rosyada, D., & Kusniwati, T. (2023). Literasi Keuangan UMKM: Ditinjau Dari Aspek Pengetahuan Keuangan, Lembaga Keuangan, dan Teknologi Keuangan. *Liabilities (Jurnal Pendidikan Akuntansi)*, 6 (2), 28–37. <https://doi.org/10.30596/liabilities.v6i2.15377>